

LAPORAN AKHIR
PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)

**IbM Pendampingan Penataan Administrasi Sekolah di Kepulauan
Sapeken Kabupaten Sumenep**



Oleh:

Yetti Hidayatillah, M.Pd

NIDN 0711028901

Ketua Tim Pengusul

Imam Syafii, M.H

NIDN 0706018207

**Anggota Tim
Pengusul**

STKIP PGRI SUMENEP

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IbM Pendampingan Penataan Administrasi SMA 1 Sapeken di Kepulauan Sapeken
Kabupaten Sumenep
Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Yetti Hidayatillah, M.Pd
Perguruan tinggi : STKIP PGRI Sumenep
NIDN : 0711028901
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
No Hp : +62 823-3228-9967
Alamat Surel: (e-mail) : yettihidayah11@stkipgrisumenep.ac.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : Imam Syafii, M.H
NIDN : 0706018207
Perguruan Tinggi : STKIP PGRI Sumenep
Nama Institusi Mitra : SMA 1 Sapeken
Alamat : Tanjung, Paleyat, Kec. Sapeken, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69493
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : 6.000.000, 00
Biaya Keseluruhan : 7.000.000, 00

Sumenep, 21 Juni 2021



Mengetahui,
Ketua STKIP PGRI Sumenep

Dr. Asmoni, M.Pd
NIK. 07731015

Ketua Pelaksana

Yetti Hidayatillah, M.Pd
NIDN. 0711028901

Kepala LPPM
STKIP PGRI Sumenep



Mulyadi, M.Pd

RINGKASAN

Keanekaragaman budaya dan bahasa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke menemukan berbagai perbedaan dan bentuk budaya dan bahasa. Budaya yang beraneka ragam ini merupakan tanggung jawab bersama untuk menjaga, mengembangkan, dan memantapkan nilai-nilai agar tetap menjadi bagian dari jati diri bangsa Indonesia. Membaca keragaman tersebut Indonesia membutuhkan strategi dan tanggung jawab dalam meningkatkan dan melestarikan budaya lokal. Menghadapi fenomena suksesi nasional di Indonesia, masih banyak masyarakat khususnya pelajar di lembaga pendidikan masih awam dengan budaya lokal. Untuk penelitian ini, kami memilih pendekatan kualitatif (pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif) yang mencakup pertimbangan praktis dan moral. Pengembangan pendidikan keunggulan Muatan lokal bahasa Bajo pertama harus didukung oleh SDM (guru budaya Lokal) yang berkualitas yang memiliki pengetahuan budaya, khususnya mengenai bahasa, memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran yang baik serta mampu melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yangempuni. Model Pembelajaran Muatan lokal bahasa Bajo ini akan memberikan manfaat kedua sebagai pedoman atau acuan bagi guru-guru budaya lokal di semua tingkatan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran budaya lokal; ketiga menyeimbangkan keberagaman bahasa di pulau Sapeken dengan menetapkan empat bahasa yang penting untuk dipelajari dalam materi muatan lokal, yaitu bahasa Madura 50%, bahasa Bajo 30%, bahasa Mandar 10%, dan bahasa Bugis 10%.

Key words: Model Pembelajaran, Muatan Lokal, Berbasis Keunggulan Budaya

PRAKATA

Puji syukur dan segala hormat dihatur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan anugrah dan karunia-Nya sehingga laporan akhir program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “IbM Pendampingan Penataan Administrasi Sekolah di Kepulauan Sapeken” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Pada kesempatan ini ijin kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terhadap LPPM STKIP PGRI Sumenep yang telah mempercayai program ini untuk dibiayai dan yang telah menjadi mitra yang sangat baik bagi terlaksananya program ini. Dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan program ini.

Tentunya laporan ini masih jauh dari sempurna khususnya secara tata penulisan yang kemungkinan besar belum dapat mewakili apa yang telah kami lakukan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Sapeken, Oleh karena itu besar harapan kami adanya saran dan masukan guna kesempurnaan laporan ini yang nantinya akan dikembangkan menjadi laporan akhir.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Lembaran Pengesahan	ii
Ringkasan	ii
Prakata	v
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Analisis Situasi.....	
1.2. Permasalahan Mitra	
BAB II TARGET DAN LUARAN	
2.1. Target	
2.2. Luaran	
BAB III METODE PELAKSANAAN	
3.1. Waktu dan Tempat.....	
3.2. Metode Pelaksanaan	
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	
4.1. Kualifikasi Tim Pelaksana Kegiatan.....	
4.2. Pembagian Tugas Tim Pelaksana Kegiatan.....	
BAB IV HASIL YANG DICAPAI	
5.1. Diseminasi tentang Penataan Administrasi.....	
5.2. Pelatihan TIK Dalam Menciptakan Administrasi berbasis IT.....	
5.3. Pendampingan Pengisian Formulir berbasis IT	
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Pendidikan menumpuk untuk semua dan meningkatkan status sosial, ekonomi, bahkan agama masyarakat, tetapi di Pulau Sapeken, infrastruktur masih jauh dari yang diharapkan. Ada 52 sekolah, 70 ruang kelas, 136 guru, 758 anak laki-laki dan 745 perempuan di lembaga pendidikan setingkat taman kanak-kanak di Pulau Sapeken, dan sekolah dasar negeri dengan 27 sekolah, 134 ruang kelas, 215 guru, 1.998 siswa perempuan dan 2.255 siswa laki-laki. Di desa Sapeken desa Sapeken, desa Panjang dan desa Pegerungan Besar terdapat 3 sekolah menengah umum, 16 ruang kelas, 76 guru, 487 laki-laki dan 482 perempuan, dan 1 SMA di desa Sapeken dengan 32 guru, 10 ruang kelas, 134 siswa laki-laki dan 143 siswa perempuan (SMP-SMU Rec. Sapeken, 2021: 34-35).

Lembaga pendidikan Madrasah. Ibtidaiyah memiliki 38 sekolah, 217 guru, 121 ruang kelas, 2.673 siswa laki-laki dan 2.571 siswa perempuan. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah terdapat 23 sekolah, 40 ruang kelas, 149 guru, 1.118 perempuan dan 1.160 laki-laki. Di tingkat Madrasah Ariya terdapat 2 sekolah dengan 92 guru, 50 ruang kelas, 1.035 perempuan dan 1.003 laki-laki (Kabupaten Sapeken Dalam Angka, 2021 : 3638).

Pendidikan Keunggulan Budaya Lokal. Dengan keadaan seperti ini, pendidikan di pulau Sapeken penting untuk diprioritaskan mengmgat situasi ekonomi pulau dan keadaan penduduknya yang padat dan harmonis. Kemungkinan alam, laut dan darat yang masih asli berlimpah, tetapi tidak ada yang sebanding dengan pendidikan di Sapeken.

Kekayaan alam yang masih ada di pulau yang dekat Bugis, Sulawesi, Masalembu dan Raas, dengan budaya religius, Pulau Sapeken adalah pulau yang masih alami dan laut pun yang biru, tetapi secara pendidikan tidak sebanding dengan kekayaan alam yang ada di Sapeken. Padahal aset budaya lokal masih ada dan dilindungi oleh masyarakat.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi dari yang masih kurang dalam administrasi, maka yang menjadi akar permasalahan mitra dalam administrasi sekolah adalah sebagai berikut:

- (1) Belum adanya sosialisasi dan diseminasi tentang Administrasi secara berkesinambungan sampai terjadinya perubahan pola pikir (*mind set*) SDM terhadap administrasi;
- (2) Belum adanya pembinaan administrasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kearsipan;
- (3) Belum dimilikinya keterampilan di bidang TIK dalam administrasi

(4) Selama ini mitra hanya menggunakan pengelolaan manajemen secara konvensional tanpa adanya peran IT.

BAB II TARGET DAN LUARAN

2.1. Target

Target pengabdian pada masyarakat adalah SMA 1 pulau Sapeken selaku mitra yang akan diajak bekerjasama dalam program IbM (IbM Pendampingan Penataan Administrasi Sekolah di Kepulauan Sapeken Berbasis TIK). Keseluruhan mitra pengabdian merupakan kelompok masyarakat yang jauh dari kota kurang selektif dalam melihat besarnya peluang usaha dalam mengembangkan laporan administrasi.

2.2. Luaran

Sosialisasi, pelatihan sekaligus pendampingan yang dilakukan bagi mitra SMA 1 Sapeken diharapkan mampu memberikan pemahaman, peningkatan kesadaran akan pentingnya perlindungan IT, serta peningkatan keterampilan dibidang pengelolaan manajemen administrasi berbasis IT. Adapun target luaran dari program ini adalah:

- (1) Buku panduan administrasi untuk TU dan karyawan SMA 1 Sapeken dengan bahasa yang sederhana;

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, dimulai dari 20 Juni sampai dengan 30 Juli 2021. Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di SMA 1 Sapeken

3.2. Metode Pelaksanaan

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam mengatasi berbagai permasalahan mitra adalah melalui pembinaan administrasi yang terintegrasi antara bidang pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi, serta memberikan pelatihan aplikasi penggunaan IT dalam menghasilkan model kearsipan IT dan pengelolaan manajemen arsip secara terpadu dan terarah sehingga arsip sekolah di SMA 1 Sapeken dapat berkembang.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi persoalan mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- (1) Penyusunan buku panduan Administrasi dengan bahasa yang sederhana, penyusunan panduan pembinaan kesadaran administrasi dan arsip.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1. Kualifikasi Tim Pelaksana Kegiatan

Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) STKIP PGRI Sumenep memiliki motivasi kuat dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui berbagai pusat layanan yang dimilikinya, antara lain Pusat Layanan Pendidikan Sekolah dan Masyarakat, Pusat Layanan Penerapan IPTEK dan Dampak Lingkungan, Pusat Layanan KKN dan KKL.

Selama kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir, LPM telah berhasil melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian dengan memberdayakan potensi stakeholder dan masyarakat sekitar. Berdasarkan data base LPM tahun 2021, terdapat 39 kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah berhasil dilaksanakan baik dengan pendanaan dari STKIP PGRI Sumenep dengan besaran dana Rp.5.000.000,- sampai dengan Rp. 7.000.000,-. Berdasarkan capaian yang diperoleh LPPM STKIP PGRI Sumenep dapat dikategorikan sebagai bentuk kinerja yang sangat membanggakan dan akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerja LPPM kedepannya.

Dalam program penerapan IPTEKS bagi masyarakat ini diperlukan kepakaran yang mengetahui tentang berbagai persoalan dan kebutuhan yang dihadapi mitra. Berdasarkan analisis situasi yang ada, maka permasalahan mitra pengrajin perak di SMA 1 Sapeken adalah dalam hal kurangnya pemahaman dan kesadaran administrasi akan urgensi arsip yang mereka miliki, serta rendahnya keterampilan di bidang pengelolaan manajemen administrasi berbasis IT yang menyebabkan arsip banyak yang hilang.

Untuk itu diperlukan pelaksana kegiatan yang memiliki kepakaran atau pemahaman keilmuan di bidang pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) , serta di bidang manajemen usaha. Para pengusul kegiatan ini sangat relevan dengan bidang keilmuan masing-masing yaitu: Magister Ilmu pendidikan dengan konsentrasi Pendidikan Ilmu Sosial (Yetti Hidayatillah, M.Pd), Magister Ilmu Komputer yang kompeten di bidang TIK (Imam Syafii).

4.2. Pembagian Tugas Tim Pelaksana Kegiatan

Dalam rangka kelancaran dan kesuksesan kegiatan pengabdian pada masyarakat kelompok pengrajin khas Buleleng , maka dilaksanakanlah pembagian tugas sebagai berikut:

1. Ketua Tim Pelaksana secara umum akan bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan seluruh tahapan kegiatan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pelaporan hasil pengabdian pada masyarakat.
2. Anggota tim pelaksana Imam Syafii, sebagai anggota tim pelaksana yang memiliki keahlian dibidang teknologi informatika akan bertanggung jawab memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap IT.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “IbM Pendampingan Penataan Administrasi Sekolah di Kepulauan Sapeken” pada SMA 1 Sapeken Kabupaten Sumenep.

Pada tahap awal pelaksanaan program dilaksanakan kegiatan berupa perancangan desain dan kegiatan pelatihan, persiapan tutor, persiapan peralatan, sosialisasi dan koordinasi dengan peserta. Perancangan desain dan kegiatan pelatihan dilaksanakan bersama tim pengusul didasari oleh analisis situasi yang dibuat berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh SMA 1 Sapeken.

Persiapan tutor dan instruktur dilaksanakan pada awal kegiatan untuk mematangkan kembali program – program yang akan dilaksanakan kepada mitra, sehingga terjadi sinergi yang baik dalam kegiatan ini. Persiapan tutor dan instruktur ini meliputi: mencetak materi pelatihan dan buku panduan untuk SMA 1 Sapeken.

Dalam rangka penyamaan persepsi dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA 1 Sapeken, maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan koordinasi dengan peserta. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan kesepakatan waktu dalam pelaksanaan program, sangat disyukuri peserta kegiatan sangat antusias dalam menerima sosialisasi program sehingga tidak ada halangan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini.

5.1. Diseminasi tentang Administras serta Pengelolaan Data

Pada dasarnya sosialisasi dan diseminasi terkait Administrasi dengan narasumber adalah Ibu Imam Syafii M.H selaku pakar bidang IT serta pengelolaan manajemen usaha dengan narasumber Ibu Yetti Hidayatillah, M.Pd selaku pakar bidang manajemen pendidikan terhadap SMA 1 Sapeken sharing informasi sehubungan dengan peningkatan administrasi akan arti pentingnya perlindungan data. Materi sosialisasi diberikan dengan berbantuan media power point dan buku panduan yang sudah disusun terlebih dahulu oleh tim.

Sosialisasi dan diseminasi ini dilaksanakan pada tanggal 17, 18, dan 19 Juni 2021, bertempat diAula SMA 1 Sapeken. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini tidak

ditemukan kendala yang berarti karena respon yang sangat bagus dari setiap kelompok pengrajin khas Buleleng dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan ini.

5.2. Pelatihan IT Dalam Menciptakan data Berbasis IT

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8, 9 dan 10 Juni 2021, bertempat di: sekolah SMA 1 Sapeken, dengan narasumber Yetti Hidayatillah, M.Pd. selaku pakar di bidang administrasi. Dalam kegiatan tersebut setiap kelompok guru dan karyawan di SMA telah dibuatkan administrasi berbasis IT khusus untuk arsip data.

5.3. Pendampingan Pengisian Formulir Administrasi berbasis IT.

Pendampingan pengisian formulir administrasi berbasis IT sekaligus penelusuran online di SMA 1 Sapeken. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu SMA 1 Sapeken dalam melindungi semua data, sehingga terhindar dari klaim pihak lain. Pelaksanaan pendampingan berjalan dengan lancar dan baik terlihat dari besarnya perhatian dari anggota kelompok dalam menyimak serta memperhatikan materi-materi yang disampaikan.

Pada tahap akhir pelaksanaan dilakukan kegiatan pendampingan dan evaluasi terhadap mitra yang meliputi:

1. Pendampingan pengelolaan dan pemanfaatan data sebagai bentuk pemasaran berbasis IT.
2. Pendampingan manajemen administrasi sehingga terdapat tertib administrasi pembukuan dan keuangan kelompok yang diharapkan mampu menjadikan sekolah terus berkembang kearah yang lebih baik.
3. Evaluasi program untuk melihat seberapa jauh program ini bermanfaat bagi SMA 1 Sapeken.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat “IbM Pendampingan Penataan Administrasi SMA 1 Sapeken di Kepulauan Sapeken” pada di SMA 1 Sapeken, adalah:

1. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari sosialisasi dan pelatihan administrasi berbasis IT, manajemen pendidikan dapat berjalan dengan baik
2. Pelaksanaan program mampu menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan oleh program pengabdian kepada masyarakat ini, termasuk dalam hal pengurusan usulan hak penatanaan administrasi.

6.2. Saran

Tingginya motivasi dan kreatifitas SMA 1 Sapeken dalam memproduksi produk-produk kreatif diharapkan mendapatkan perhatian khusus, sehingga menjadi keberlanjutan program dari kegiatan “IbM Pendampingan Penataan Administrasi SMA 1 Sapeken di Kepulauan Sapeken” serta peningkatan pengabdian kepada masyarakat dengan program lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. Unk & Match. Jakarta: Seri Kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Idi, Abdullah. 2011. Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kecamatan Sapeken dalam Angka 2021. (SMP-SMU se Kec. Sapeken, 2021:34-35).
- Matroni Muserang: 2021. Pendidikan Yang Tak Mendidikan, Radar Madura, 15, November).
- Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2010. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2009. Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Snape, Dawn & Liz Spencer. 2003. 'The Foundation of Qualitative Research'. In: Jane Ritchie & Jane Lewis (eds). Qualitative Research Practice. A Guide for Social Science Students and Researchers, Thousand oaks, CA: sage Publications: 123.
- Sumaatmadja, Nursid. 1998. Manusia Dalam Konteks Sosial, dan Lingkungan Hidup. Bandung: CV. Alfabeta.